

Analisis Implementasi Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SD Islam Nurul Huda Kabupaten Bekasi

Ahmad Hoe¹rudin¹, Dedy Achmad Kurniady², Asep Sudarsyah³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence E-mail: ahmadkhoerudin21@gmail.com

ABSTRACT - ABSTRAK

Instructional leadership is a leadership model oriented towards the process and outcomes of student learning through empowering teachers professionally. This research aims to describe the role of instructional leadership played by the school principal and the teaching performance of teachers at Nurul Huda Elementary School, Setu District, Bekasi Regency. Through a qualitative approach involving 4 respondents, this study focuses on analyzing the implementation of instructional leadership by the school principal towards the teaching performance of teachers in the school. The results of this research describe the positive school climate and enforcement of rules also as a focus of the school principal's instructional leadership. However, challenges arise in the form of limited learning time allocation, which restricts teachers' ability to plan learning deeply. In this context, strong instructional leadership can be a crucial factor in improving teaching performance and learning quality. Therefore, school principals can take guidance from instructional leadership models emphasizing academic activities and student learning outcomes through optimal teacher empowerment

Kepemimpinan instruksional adalah model kepemimpinan yang berorientasi pada proses dan hasil belajar siswa melalui pemberdayaan guru secara profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan instruksional yang dimainkan oleh kepala sekolah serta kinerja mengajar guru di SDI Nurul Huda, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Melalui metode pendekatan kualitatif, dengan melibatkan 4 responden, penelitian ini berfokus pada analisis implementasi kepemimpinan instruksional oleh kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini mendeskripsikan terkait iklim sekolah yang positif dan menegakkan aturan juga menjadi fokus kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Namun, kendala muncul dalam bentuk alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, yang membatasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran secara mendalam, dalam konteks ini, kepemimpinan instruksional yang kuat dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja mengajar guru dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, para kepala sekolah dapat mengambil panduan dari model kepemimpinan instruksional yang menekankan pada kegiatan akademik dan hasil belajar siswa melalui pemberdayaan guru secara optimal.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received: 13 Jan 2024

First Revised: 16 Feb 2024

Accepted: 18 Mar 2024

First Available online: 1 Apr 2024

Publication Date : 1 Apr 2024

Keyword: Instructional Leadership; Principal; Teaching Performance .

Kata Kunci: Kepala Sekolah; Kepemimpinan Instruksional; Kinerja Mengajar

1. PENDAHULUAN

Pendekatan Fenomena terkait kinerja mengajar guru meliputi sejumlah aspek yang berpengaruh pada efektivitas pembelajaran (Ekawati dkk, 2023; Kuanine, & Harefa, 2022) Pertama, adaptasi terhadap teknologi pendidikan, di mana guru yang mampu memanfaatkan alat dan platform digital cenderung menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa (Manongga, 2022; Permana dkk, 2024). Kedua, komunikasi dan interaksi di kelas, termasuk kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelas, mendengarkan siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Abbas, 2023). Ketiga, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang inovatif dan beragam untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individu (Maulidia & Prafitasari, 2023).. Keempat, penguasaan materi dan keahlian subjek, di mana guru yang memahami secara mendalam materi yang diajarkan cenderung memberikan pengajaran yang lebih bermutu (Asfiah, 2021). Kelima, keterlibatan siswa, di mana interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman konsep (Christanty & Cendana, 2021) Kesemua fenomena ini saling terkait dan dapat berdampak pada kinerja mengajar guru secara keseluruhan, yang pada gilirannya memengaruhi hasil belajar siswa.

Kinerja mengajar guru akan optimal jika dari setiap individu memiliki kemampuan yang mumpuni dan lingkungan yang mendukung proses pengajaran guru di sekolah, seperti fasilitas, budaya kerja yang sehat, apresiasi kerja, dll (Haz & Sugianto, 2022; Wardany & Rigianti, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain :1) Sikap dan mental (motivasi kerja, disiplin kerja, dan etika kerja), 2) Pendidikan, 3) Keterampilan, 4) Manajemen kepemimpinan, 5) Tingkat penghasilan, 6) Gaji dan kesehatan, 7) Jaminan sosial, 8) Iklim kerja, 9) Sarana dan prasarana, 10) Teknologi, dan 11) Kesempatan berprestasi.

Adapun indikator penilaian kinerja mengajar guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal 1 ayat (1) Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai tujuan kompetensi lulusan. Dan Pasal 1 ayat (2) Standar Proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini. Sebagaimana dalam lampirannya yaitu mencakup perencanaan proses pembelajaran,

pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 yang rata-rata nasional hanya 44,5, artinya jauh di bawah nilai standar 75. Dan dari 3,9 juta guru yang tercatat, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik, dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi. Bahkan kompetensi pedagogik yang menjadi kompetensi utama guru masih rendah yang ditunjukkan dengan masih banyaknya guru yang cara mengajarnya kurang baik, cara mengajar di kelas yang monoton, dan belum bisa mengelola kelas dengan baik.

Fenomena terkait kepemimpinan kepala sekolah mencakup dinamika kompleks dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan. Pertama, kepala sekolah merupakan figur kunci dalam membentuk budaya sekolah yang inklusif, berorientasi pada pembelajaran (Retodkk, 2023; Jamil, 2023), dan berfokus pada pencapaian siswa. Kedua, kemampuan dalam menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan staf guru dan karyawan sangat memengaruhi kualitas pengajaran dan iklim sekolah secara keseluruhan (Permatasari, 2023). Ketiga, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam memastikan kesetaraan akses dan kesempatan bagi semua siswa, serta menangani isu-isu keadilan sosial di dalam lingkungan sekolah (Wardoyo dkk, 2024). Keempat, kepemimpinan kepala sekolah juga mencakup keterlibatan dengan komunitas lokal, membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua, stakeholder, dan lembaga di sekitar sekolah (Sumpena, & Nugraha, 2023). Kelima, dalam menghadapi perubahan dinamis dalam pendidikan, kepala sekolah perlu memiliki keterampilan adaptasi, inovasi, dan pengambilan keputusan yang efektif (Silvia Novitasari, 2022). Keseluruhan, fenomena ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam membentuk identitas dan arah strategis sebuah sekolah, serta menjembatani hubungan yang erat antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi komponen pokok dalam menggerakkan warga sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah (Solana, & Mustika, 2023; Hartati, 2022). Kepemimpinan adalah motor atau daya penggerak daripada semua sumber-sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi (Jannah dkk, 2021). Salah satu fokus utama kepala sekolah adalah mutu pembelajaran dan proses mengajar guru, yang mana harus selalu ditingkatkan untuk mencapai visi misi sekolah. Sehingga tugas pokok kepala sekolah mencakup

Ahmad Hoe¹rudin, Dedy Achmad Kurniady, Asep Sudarsyah **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama | 56**
pemberdayaan sumber daya sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien, hal ini disebut sebagai kepemimpinan instruksional.

Kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang fokus pada mutu proses dan hasil belajar siswa melalui pemberdayaan guru (Damayanti, & Asbari, 2024) Manfaat kepemimpinan instruksional yaitu berubahnya pola pikir, rasa, tindak kepala sekolah dari kepemimpinan administratif ke kepemimpinan instruksional, memotivasi dan memfasilitasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menyadarkan kepala sekolah akan pentingnya kepemimpinan instruksional. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah bisa dibagikan ke dalam 3 dimensi yaitu: Defining the school mission (mendefinisikan misi sekolah), managing the instructional programme (mengelola program pembelajaran, dan Promoting a positive learning climate (membangun iklim pembelajaran positif) (Marni, 2021).

Pokok bahasan dalam kepemimpinan instruksional kepala sekolah disini yaitu mendefinisikan misi sekolah, mengelola program pembelajaran, dan menciptakan iklim sekolah yang positif. Selain itu, penulis juga akan membahas terkait kinerja mengajar guru yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Sekolah Dasar Islam (SDI) Nurul Huda merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang ada di kecamatan Setu, kabupaten Bekasi, perkembangan SD ini terbilang lumayan pesat dan mampu bersaing dengan SD/MI yang berada di kecamatan Setu. . Dari observasi awal yang dilakukan peneliti, fenomena yang terjadi antara lain; kurangnya visibilitas kepala sekolah terhadap guru, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya observasi kepala sekolah secara langsung mengenai pembelajaran di kelas, selain itu hanya ada satu guru yang telah mengikuti pendidikan profesi guru (PPG) dan beberapa guru masih kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Analisis Implementasi Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru" meliputi kebutuhan untuk menyelidiki secara lebih mendalam bagaimana praktek kepemimpinan instruksional yang dilakukan oleh kepala sekolah memengaruhi kinerja mengajar guru. Penelitian ini dapat mengeksplorasi faktor-faktor spesifik dalam kepemimpinan instruksional, seperti pemberian umpan balik yang konstruktif, dukungan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran, dan promosi praktek pengajaran yang inovatif. Selain itu, penelitian ini bisa mempertimbangkan faktor kontekstual yang memengaruhi implementasi kepemimpinan instruksional, seperti budaya sekolah, dukungan

staf, dan ketersediaan sumber daya. Penelitian yang mendalam pada gap ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kinerja mengajar guru, serta memberikan wawasan untuk pengembangan kebijakan dan praktik kepemimpinan yang lebih efektif di lembaga pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif atau kuasi kualitatif. desain deskriptif kualitatif banyak memiliki kesamaan dengan desain deskriptif kuantitatif, karena itu desain deskriptif kualitatif bisa disebut pula dengan kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu (Syahrizal & Jailani, 2023). Artinya desain ini belum benar-benar kualitatif karena bentuknya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif, terutama dalam menempatkan teori pada data yang diperolehnya. struktur yang fleksibel.

Berdasarkan pengertian di atas, terdapat objek alamiah dalam penelitian kualitatif yang bersifat natural atau tanpa rekayasa peneliti yang dijadikan sebagai objek penelitian (Safarudin, 2023). Objek alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Sesuai dengan fokus penelitian ini, yakni untuk memperoleh data dan informasi implementasi kepemimpinan instruksional terhadap kinerja mengajar guru di SD Islam Nurul Huda Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi, serta sesuai dengan pertimbangan tertentu, maka partisipan yang akan dijadikan sumber data yakni yang berkaitan langsung dengan implementasi kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru, yaitu wali kelas 3, wali kelas 5, wali kelas 6, dan kepala sekolah.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam (SDI) Nurul Huda yang beralamat di Jalan Kojengkang, Kp. Sawah, Desa Cikarageman, Kec. Setu, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Faktor pendukung pemilihan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian yakni karena SDI Nurul Huda merupakan sekolah swasta dengan mengunggulkan pemahaman agama khususnya keterampilan membaca dan memahami alquran.

Dalam penelitian kualitatif *the researcher is the key instrument*, jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian. menjelaskan bahwa "Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci." maka dapat dikatakan bahwa peneliti sebagai human instrumen, yang

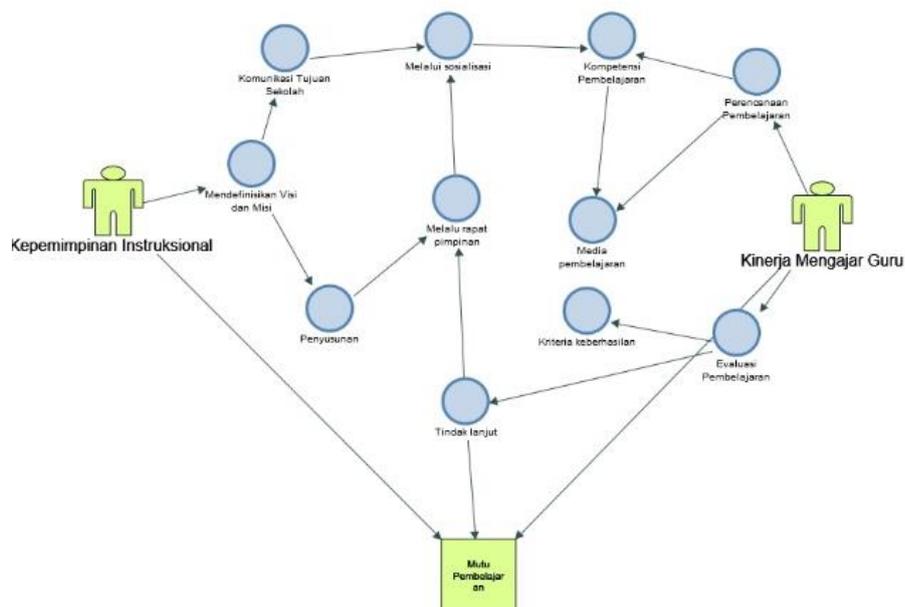
berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari temuan di lapangan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Saifullah, dalam sebuah penelitaian ada beberapa alternatif analisis yang dapat digunakan yaitu antara lain: deskriptif kualitatif, deskriptif komparatif, kuantitatif atau non-hipotesis, deduktif atau induktif, induktif kualitatif, contents analysis (kajian isi), kuantitatif dan uji statistik

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka gambaran hasil penelitian yang didapatkan yakni sebagai berikut.

Analisis Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru

a. Mendefinisikan Misi Sekolah

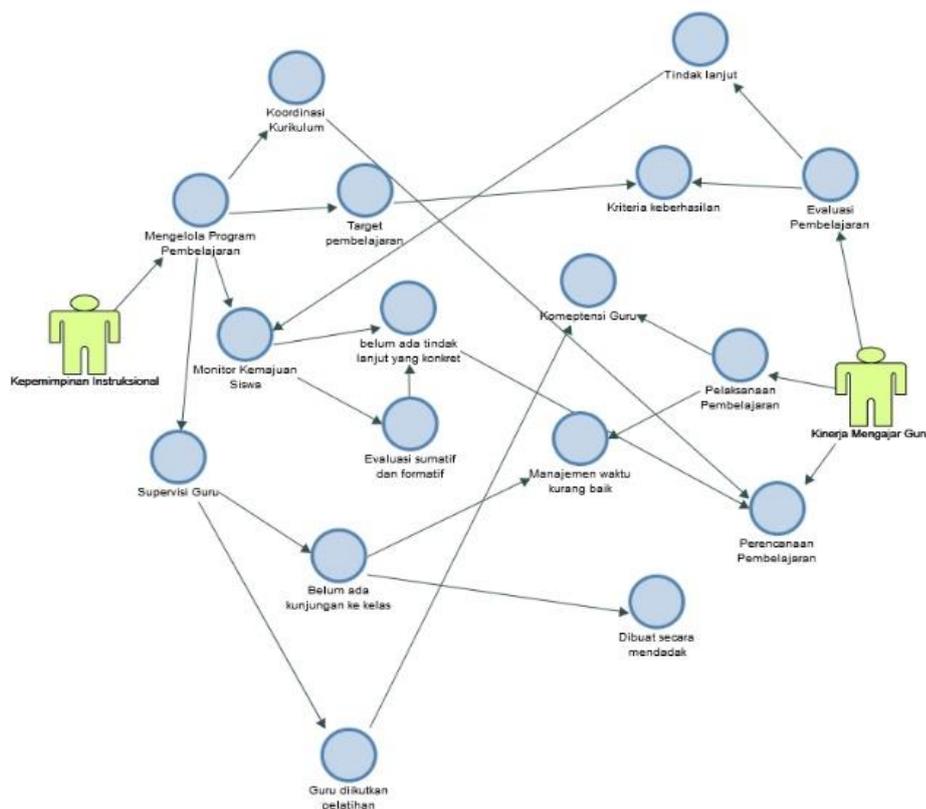


Gambar 1. Analisis Mendefinisikan Misi Sekolah

Peran kepala SDI Nurul Huda dalam mendefinisikan misi sekolah berimplikasi pada kinerja guru dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada perumusan tujuan sekolah harus didasarkan atas evaluasi pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, yang kemudian dikomunikasikan melalui sosialisasi dan dijadikan sebagai acuan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Sehingga dalam perumusan tujuan sekolah harus melibatkan semua stakeholder sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun staff, agar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dialami warga sekolah. Selain itu, komunikasi

yang dilakukan mengenai tujuan yang sudah dibuat harus diterima oleh semua warga sekolah, agar pada proses pembelajaran dapat selaras dengan tujuan sekolah.

b. Pengelolaan Program Pembelajaran

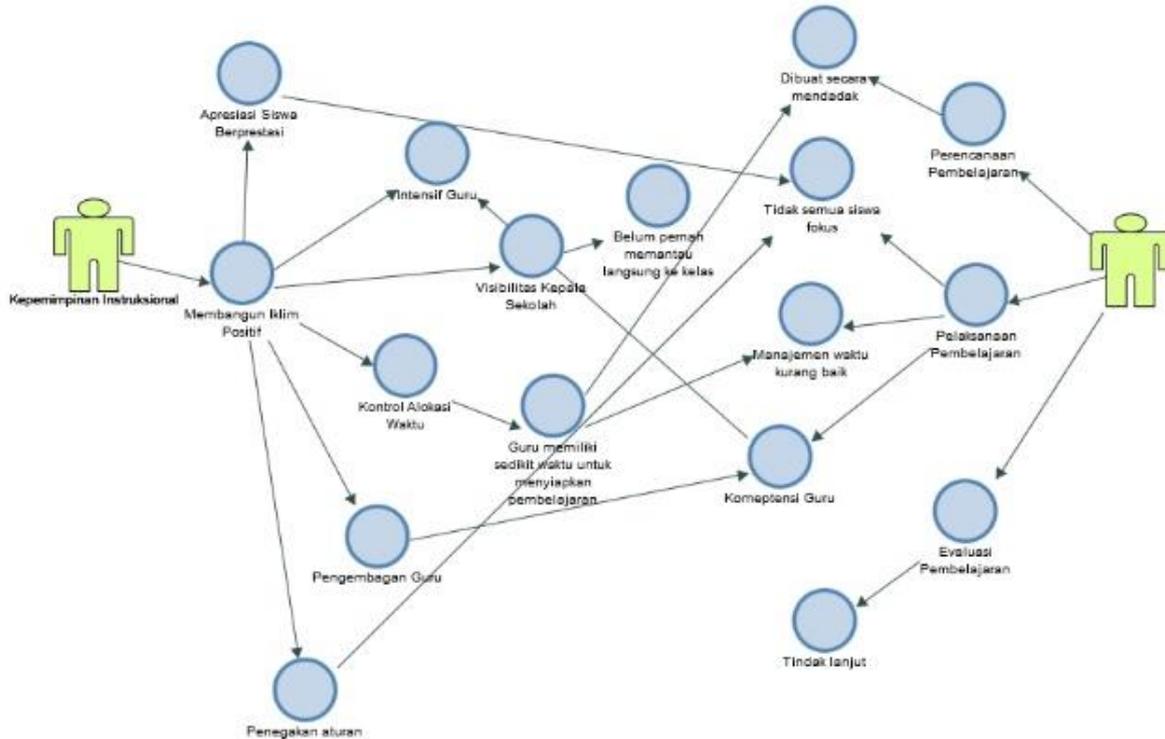


Gambar 2. Analisis Pengelolaan Program Pembelajaran

Kepala SDI Nurul Huda dalam pengelolaan program pembelajaran berimplikasi kepada semua aspek kinerja mengajar guru. Target pembelajaran yang masih belum terkomunikasikan dengan baik membuat kriteria keberhasilan pembelajaran peserta didik sulit diukur. Koordinasi kurikulum dilakukan untuk menyamakan tujuan pembelajaran yang selanjutnya dibuat perencanaan pembelajaran. Hasil temuan peneliti kepala sekolah belum melakukan tindak lanjut yang konkret atas hasil monitor kemajuan siswa, sehingga membuat guru kurang maksimal dalam pengembangan materi sesuai dengan keadaan peserta didik.

Kendala guru yang memiliki manajemen waktu yang kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran, merupakan implikasi dari belum adanya kunjungan langsung kepala sekolah ke ruang kelas untuk melihat kondisi guru dan siswa. Kompetensi guru yang masih kurang dapat ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan yang diarahkan oleh kepala sekolah agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

c. Membangun Iklim Pembelajaran Positif



Gambar 1 Membangun Iklim Pembelajaran Positif

kepala sekolah dalam membangun iklim pembelajaran yang positif berimplikasi pada semua aspek kinerja guru. Pada perencanaan guru SDI Nurul Huda membuat RPP cenderung mendadak, hal ini dampak dari kontrol alokasi waktu kepala sekolah yang membuat guru hanya memiliki sedikit waktu untuk menyiapkan pembelajaran. Selain itu, kontrol alokasi waktu yang kurang efektif membuat manajemen waktu guru menjadi kurang baik sehingga pembelajaran tidak maksimal. Pada pelaksanaan pembelajaran guru memiliki kendala siswa yang kurang fokus, dalam hal ini apresiasi terhadap siswa yang berprestasi diharapkan bisa menjadi motivasi peserta didik agar lebih semangat dalam belajar. Selain itu, kompetensi guru yang dirasa kurang dapat ditingkatkan melalui pengembangan guru dan pemberian intensif apabila kompetensinya meningkat, sehingga guru termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya dan menghasilkan pembelajaran sesuai dengan tujuan. Pada evaluasi pembelajaran, tindak lanjut dari hasil evaluasi yang mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan sekolah diharapkan dapat diberikan apresiasi sebagai siswa yang berprestasi.

Berkaitan dengan itu, hasil penelitian tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Daresh & Playco (dalam Daryanto, 2011, hlm.68) mengatakan bahwa kepemimpinan instruksional sebagai upaya untuk memimpin para guru agar dapat mengajar lebih baik, yang pada akhirnya dapat memperbaiki prestasi belajar siswanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bush & Glover (dalam Logho, 2016, hlm.71) yang mengatakan bahwa kepemimpinan instruksional merupakan pemimpin yang fokus pada pengajaran, pembelajaran, dan perilaku guru. Serta menurut Suhardan (2014) mengungkapkan bahwa kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran merupakan aktivitas kepala sekolah yang kesehariannya disibukkan dengan kegiatan mempengaruhi orang-orang yang menjalankan kegiatan akademik di sekolah seperti guru dan staf edukatif, dimana fokus utama kepala sekolah adalah guru baik secara perorangan maupun kelompok untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan akademik yang dalam arti meningkatkan situasi belajar mengajar..

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV dan dilakukan analisis terhadap temuan-temuan di lapangan dengan teori-teori yang relevan, dapat ditarik simpulan mengenai kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SDI Nurul Huda sebagai berikut.

Kepala sekolah SDI Nurul Huda mampu menjabarkan dan mengkomunikasikan visi dan misi sekolah dengan baik kepada guru dan warga sekolah sehingga khususnya guru mengetahui arah daripada pembelajaran yang dijalankan. Pada pengelolaan program pembelajaran kepala sekolah SDI Nurul Huda sudah menentukan target yang jelas namun perlu ditingkatkan kembali komunikasi terkait target pembelajaran yang sudah ditetapkan dan kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap guru walaupun kurang terjadwal dengan baik sehingga masih diperlukan peningkatan program supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Iklim pembelajaran yang positif sudah diupayakan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun masih perlu adanya pengawasan atau tindak lanjut dari perilaku-perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa agar pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan visibilitas kepala sekolah untuk hadir langsung mengobservasi kinerja guru di kelas.

Guru SDI Nurul Huda sudah mampu membuat perencanaan pembelajaran, namun masih perlu peningkatan dari segi ketepatan perencanaannya. Pada kegiatan pelaksanaan guru mampu menyampaikan pembelajaran dengan berbagai metode dan media yang telah

Ahmad Hoe¹rudin, Dedy Achmad Kurniady, Asep Sudarsyah **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama | 62** direncanakan, namun masih kesulitan menghadapi siswa yang kurang fokus akibat bosan, sifat personal, dll sehingga harus menjadi perhatian guru untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan SDI Nurul Huda sudah dilaksanakan dengan baik menggunakan evaluasi sumatif dan formatif namun perlu adanya tindak lanjut yang lebih konkret dari hasil evaluasi tersebut..

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Budiyo, S., & Maslachah, C. (2023). Persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar mahasiswa praktek pengalaman lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta. *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 126-142.
- Asfiah, S. (2021). Implementasi penilaian berbasis high order thinking skills dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti. *QUALITY*, 9(1), 103-120.
- Christanty, Z. J., & Cendana, W. (2021). Upaya guru meningkatkan keterlibatan siswa kelas K1 dalam pembelajaran synchronous. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(3), 337-347.
- Damayanti, D., & Asbari, M. (2024). Guru penggerak: pengembangan pendidikan melalui kepemimpinan guru. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 5-10.
- Ekawati, V., Fitria, H., & Mulyadi, M. (2023). Pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Pangkalan Lampam. *Journal on Education*, 5(3), 7968-7977.
- Hartati, S. (2022). Evaluasi kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep manajemen mutu, sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13422-13433.
- Haz, A. M., & Sugianto, E. S. (2022). Analisis pentingnya kompetensi pedagogik dan literasi digital guru dalam upaya meningkatkan kinerja guru. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 207-214.
- Jamil, M. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas tim pengajar di SMKN Taman Fajar. *Jurnal Pendidikan Penggerak*, 2(1).
- Jannah, A. M., Arni, I. H., Fatwa, B., Hanifah, H., & Akhmad, F. (2021). Karakteristik kepemimpinan dalam pendidikan di Indonesia. *Alsys*, 1(1), 138-150.

- Kuanine, M. H., & Harefa, S. (2022). Urgensitas kompetensi pedagogik guru pak terhadap efektivitas belajar siswa. *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 143-160.
- Manongga, D., Rahardja, U., Sembiring, I., Lutfiani, N., & Yadila, A. B. (2022). Dampak kecerdasan buatan bagi pendidikan. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 110-124.
- marni Mala, Y. P., Roesminingsih, E., Riyanto, Y., & Widodo, B. S. (2021). Pengaruh kepemimpinan instruksional terhadap peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2).
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55-63.
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi pendidikan: efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19-28.
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru: studi meta analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923-944.
- Reto, R., Dau, Y. L. D., & Bria, F. M. U. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Lotas Amanatun Utara. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 4(1), 42-50.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Silvia Novitasari, H. (2022). Analisis kemampuan manajerial kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja inovatif guru di SDN Kejapanan IV dan SDN Ngerong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Magister*, 9(22), 51-62.
- Solana, M. R., & Mustika, D. (2023). Peran kepala sekolah sebagai leader dalam pendidikan. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406-418.
- Sumpena, S., & Nugraha, M. S. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan pedagogik guru melalui inservice education di MTs Alma'tuq Sukabumi. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(1), 51-57.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.

- Ahmad Hoe¹rudin, Dedy Achmad Kurniady, Asep Sudarsyah* **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama | 64**
- Wardany, E. P. K., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 250-261.
- Wardoyo, Y. P., Prasetyo, S. N., Suwandayani, B. I., Nuryasinta, R. K., Marchellinda, H. R., Karunia, N. R., & Deasilva, S. (2024). Optimalisasi geds (gender equality, disability, social inclusion) melalui sekolah ramah anak di SDN Merjosari 5 Malang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2357-2364.